

Peran Rumah Tahfidz Qur'an dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Darwin Harahap dan Fuzi Indriani
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Email: darwinharahap66@gmail.com dan fuzi152001@g.mail.com

Abstract

This research discusses the role of the Tahfidz Qur'an House in developing children's morals in Sidomulyo Village, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency. The problem in this research is that Tahfidz Qur'an House has a vision and mission to make generations memorize the Qur'an and have Al-Qur'an morals, but in learning activities it tends to be more about fostering tahfidz than building morals so that children are found who memorize the Qur'an. People who still have bad morals are like children who still say rude and dirty words, fight and end up not talking to each other and insulting their friends. This research is descriptive qualitative research. Data collection methods through participant observation, unstructured interviews and documentation. Data analysis techniques consist of collecting data, presenting data and conclusions from the results of field notes. The results of this research indicate that the most dominant role of the Tahfidz Qur'an House is as a facilitator that completes the need for facilities and infrastructure in the process of implementing tahfidz coaching and moral development by providing teaching staff, the Tahfidz Qur'an House building, blackboards, study tables, Al -Qur'an and books containing Islamic knowledge. The supporting factors are adequate room capacity and support from the community in the form of material donations. The inhibiting factors are the lack of coaching time, which is only 3 hours every Monday to Saturday plus overnight boarding once a week and the absence of a special Guidance and Counseling room to deal with children's bad morals. This problem requires a mentor who becomes a facilitator to better balance the development of tahfidz and the development of morals in children.

Keywords: *Building Morals, Role, Tahfidz Qur'an House*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran Rumah Tahfidz Qur'an dalam membina akhlak anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfidz Qur'an memiliki visi dan misi menjadikan generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak Al-Qur'an, namun dalam kegiatan pembelajaran lebih cenderung kepada pembinaan tahfidz daripada pembinaan akhlak sehingga ditemukan anak penghafal Al-Qur'an yang masih berakhlak buruk seperti anak yang masih berkata kasar dan kotor, berkelahi dan berujung tidak saling berbicara serta menghina temannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisa data berupa mengumpulkan data, penyajian data dan kesimpulan dari hasil catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Rumah Tahfidz Qur'an yang paling dominan adalah sebagai fasilitator yang melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan pembinaan tahfidz dan pembinaan akhlak dengan menyediakan tenaga pengajar, bangunan Rumah Tahfidz Qur'an, papan tulis, meja belajar, Al-Qur'an dan buku-buku yang berisi tentang pengetahuan Agama Islam. Faktor pendukungnya yaitu kapasitas ruangan yang cukup memadai dan mendapat dukungan dari masyarakat berbentuk sumbangan material. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pembinaan yang hanya 3 jam setiap hari senin sampai dengan sabtu ditambah mondok sehari semalam setiap sekali dalam seminggu serta tidak adanya ruangan khusus Bimbingan Konseling untuk menangani akhlak buruk anak. Permasalahan ini perlu adanya pembimbing yang menjadi fasilitator untuk lebih menyeimbangkan antara pembinaan tahfidz dan pembinaan akhlak pada anak.

Kata Kunci: Membina Akhlak, Peran, Rumah Tahfidz Qur'an

A. Pendahuluan

Peran Rumah Tahfidz Qur'an sangat penting dalam proses menjalankan program tahfidz maupun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak, baik sebagai fasilitator, edukator maupun motivator. Rumah Tahfidz Qur'an sebagai tempat atau wadah yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan membina akhlak anak di bidang keagamaan seperti sholat, puasa, bersedekah, mengaji dan lain sebagainya.

Seiring dengan perubahan zaman, masalah akhlak dan pembinaan pada abad modern ini, semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan dipikirkan. Karena di dalam kenyataannya kemajuan tersebut menunjukkan adanya dampak negatif yang berefek kepada akhlak manusia, di samping adanya dampak positif yang menguntungkan manusia. Pembinaan akhlak terhadap seorang anak mesti dilakukan pada seluruh lingkup kehidupannya terutama di dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun lingkup masyarakat. Pentingnya pembinaan akhlak dapat diawali dengan pembinaan jiwa dahulu karena ketika anak memiliki jiwa yang baik maka akan lahir pula perangai-perangai yang baik sehingga dapat mempermudah mereka agar menghasilkan kebaikan pada kehidupan manusia yang lain.¹

Zaman sekarang ditemukan sebagian anak yang seorang penghafal Al-Qur'an namun tidak mengamalkan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam hal berakhlak yang baik. Padahal seharusnya seorang Hafidz dan Hafidzah merupakan orang yang baik akhlaknya. Seperti halnya di Rumah Tahfidz Qur'an Desa Sidomulyo yang sudah mengadakan perlombaan seperti lomba hafalan surah juz 30, lomba praktek sholat, dan lomba adzan serta wisuda kepada anak yang berhasil menghafal Al-Qur'an, namun masih ditemukan beberapa anak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak buruk dengan kategori ringan.

Rumah Tahfidz Qur'an berada di Desa Sidomulyo yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera

¹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, hlm 74-75

Utara yang sudah ada 3 tahun sejak Juli 2020. Rumah Tahfidz Qur'an memiliki 44 orang anak yang dibina oleh 3 orang pembimbing. Dengan adanya peran Rumah Tahfidz Qur'an yang berfokus pada tahfidz serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an berdasarkan kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan diharapkan anak dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menerapkan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, serta akhlak terhadap orangtua dan guru (pembimbingnya) dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa terdapat 6 orang anak yang berkata kasar atau kotor seperti melontarkan istilah binatang anjing dan babi kepada teman sebayanya sehingga mempengaruhi temannya yang lain. Kemudian peneliti juga menemukan 4 orang anak yang berkelahi ringan karena disebabkan bercanda yang berlebihan ketika bermain sehingga salah satu anak tidak dapat menahan emosinya dan berkelahi hingga salah satu anak terjatuh dan menangis. Kejadian perkelahian seperti itu menyebabkan putus tali silaturahmi dan tidak saling berbicara satu sama yang lain. Selain itu juga terdapat 2 orang anak yang iri atas kemampuan temannya dan juga menghina temannya yang kurang dalam belajar sehingga menyebabkan anak yang dihina tidak ingin berteman lagi dengan yang menghينanya dan memilih untuk bermain sendirian.

Adapun waktu belajar anak di lokasi penelitian hanya tiga jam yang dimulai dari pukul 13.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB setiap hari senin sampai dengan jum'at ditambah kegiatan mondok sehari semalam setiap hari sabtu sampai dengan minggu dan selebihnya anak kembali ke rumahnya masing-masing. Kemudian bentuk pembinaan akhlak yang telah dilakukan di Rumah Tahfidz Qur'an adalah memberi teladan yang patut untuk dicontoh, pembiasaan dengan melakukan kebaikan-kebaikan agar terbawa sampai kapanpun, memberi nasehat, motivasi dan hukuman. Adapun kegiatan-kegiatan di Rumah Tahfidz Qur'an yaitu mengajarkan tahsin Al-Qur'an yang mengajarkan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Penelitian ini hampir selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Novitasari pada tahun 2022 yang berjudul “Peranan Rumah Abu Aiman dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Remaja di Lingkungan Karang Taliwang”. Hasil penelitiannya adalah peran Rumah Qur'an berperan sebagai fasilitator, pendamping dan motivator.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi (pengumpulan data), data *display* (penyajian data) dan verifikasi (penarikan kesimpulan) yang menjawab rumusan masalah penelitian dan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Profil Rumah Tahfidz Qur'an

Rumah Tahfidz Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal berbentuk yayasan milik pribadi yang didirikan sejak tahun 2020 oleh sepasang suami istri yaitu Afri Dasuki, S.Pd.I dan istrinya Nurhayati, Amd.Keb. Yayasan ini bernama “Yayasan Rumah Anak Sholeh” yang berada di Jalan Sidomulyo 2, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Yayasan ini terdaftar secara resmi di Kantor Notaris pada tanggal 06 Desember 2021, sesuai Akta Notaris Abi Jumroh Harahap, SH., M.Kn Nomor 2 tertanggal 06 Desember 2021 yang memiliki visi dan misi menjadikan generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak Al-Qur'an.

2. Peran Rumah Tahfidz Qur'an

Rumah Qur'an merupakan sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai alQur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.

Rumah Qur'an adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Qur'an adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Qur'an adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

Rumah Tahfidz Qur'an berperan sebagai fasilitator yang melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana seperti menyediakan tenaga pengajar, aula, ruangan belajar, papan tulis, meja belajar, lemari Al-Qur'an, Al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan Agama Islam, loudspeaker dan mikrofon. Rumah Tahfidz Qur'an juga berperan sebagai edukator yang mendidik dan membina akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, teman sebaya, orangtua dan pembimbing. Kemudian Rumah Tahfidz Qur'an berperan sebagai motivator yang artinya pembimbing memberikan motivasi kepada anak dalam hal belajar agar anak selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Agama kemudian menerapkannya dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

3. Membina Akhlak

Membina akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing atau mengarahkan, mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman ajaran Islam yang bersangkutan dengan akhlak sehingga anak dapat mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Membina akhlak anak harus dilakukan secara tetap atau konsisten agar pengetahuan dan pemahaman anak semakin berkembang dalam berperilaku dan anak dapat membedakan perilaku yang buruk dan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan.

² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 15, No. 1, 2017 ([http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA - Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)), diakses 24 Januari 2023 pukul 12.30 WIB.

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun (bangunan). Membina dapat diartikan membangun, (masyarakat, negara dsb), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸³

Rumah Tahfidz Qur'an dalam membina akhlak anak menerapkan beberapa metode yaitu:

- a) Metode teladan, merupakan metode yang diterapkan dengan memberikan contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.⁴ Pembimbing menyampaikan sifat-sifat Rasulullah SAW untuk dijadikan contoh dalam berperilaku.
- b) Metode pembiasaan, yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang disampaikan pembimbing.⁵ Pembimbing Rumah Tahfidz Qur'an memiliki rancangan rutinitas kegiatan untuk sehari-hari sehingga kegiatan yang berulang-ulang menjadi pembiasaan dalam membina akhlak pada anak seperti mengaji, menghafal, menyeter hafalan, sholat, puasa dan lainnya.
- c) Metode nasehat merupakan berupa kata-kata yang bermakna anjuran atau ajakan dalam berbuat yang baik.⁶ Pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an

³ Buana Sari & Santi Eka Ambaryani, Pembinaan Akhlak Pada Remaja, (Guepedia, 2021), hlm. 8

⁴ Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah", *Journal of Education Research*, Volume 1, No 1, 2022 (<https://media.neliti.com/media/publications/556423-metode-guru-dalam-membina-akhlak-siswa-d-2c6df452.pdf>), diakses 15 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB.

⁵ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal Paud Agapedia*, Volume 5, No. 1, 2021 (<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/39692/16570>), diakses 18 Februari 2023 pukul 13.35 WIB.

⁶ Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah", *Journal of Education Research*, Volume 1, No 1, 2022 (<https://media.neliti.com/media/publications/556423-metode-guru-dalam-membina-akhlak-siswa-d-2c6df452.pdf>), diakses 15 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB.

menyampaikan pengarahannya dan peringatan seputar ajaran-ajaran Agama Islam agar cara berpikir dan berperilaku anak terarah dengan baik.

- d) Metode motivasi, yaitu suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperoleh sesuatu yang ingin digapainya.⁷ Pembimbing memberikan *reward* atau hadiah kepada anak yang dianggap berhasil dan anak yang belum berhasil diharapkan dapat lebih bersemangat dan termotivasi dengan adanya pemberian hadiah tersebut.
- e) Metode hukuman, yaitu diharapkan anak akan merasa bersalah dan takut untuk mengulangi perbuatan buruk yang pernah dilakukannya.⁸ Pembimbing memberi hukuman ringan seperti membersihkan ruangan sebelum pulang ataupun yang lainnya yang dianggap wajar dan diharapkan menjadi peringatan agar anak tidak mengulangi kesalahannya terus-menerus.

Beberapa ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT yang dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *Khaliq*.⁹ Pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu:

- a) Membina anak untuk mengucapkan 2 kalimat syahadat yaitu *asyhadu an lā ilāha illāllāhu, wa asyhaduanna muḥammadār rasūlūllāh* yang artinya: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah". Hal ini dilakukan agar anak hanya menyembah Allah SWT dan meyakini bahwa Rasulullah SAW

⁷ Rima Novitasari, "Peranan Rumah Qur'an Abu Aiman dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Remaja di Lingkungan Karang Taliwang", *Skripsi*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram), 2022 (http://etheses.uinmataram.ac.id/3079/1/Rima%20Novitasari_180101140_.pdf), diakses 18 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.

⁸ Rima Novitasari, "Peranan Rumah Qur'an Abu Aiman dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Remaja di Lingkungan Karang Taliwang", *Skripsi*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram), 2022 (http://etheses.uinmataram.ac.id/3079/1/Rima%20Novitasari_180101140_.pdf), diakses 18 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 127.

merupakan utusan Allah SWT untuk menyampaikan segala pedoman kehidupan yang baik dan benar.

- b) Mengarahkan anak untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum sholat dimulai dan dilakukan secara bergantian dengan anak perempuan terlebih dahulu kemudian anak laki-laki. Hal ini menanamkan nilai akhlak kepada anak untuk saling menjaga aurat. Pembimbing mengajarkan cara berwudhu yang benar yang diawali dengan membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membasuh telapak tangan dan sela-sela jari, berkumur untuk membersihkan kotoran yang ada di rongga mulut dari sisa-sisa makanan, membersihkan lubang hidung, kemudian membaca niat wudhu, membasuh wajah dari ujung kepala yang tumbuh rambut sampai ke bawah dagu, membasuh kedua tangan sampai ke siku, menyapu sebagian kepala, membersihkan dua telinga dan membasuh kedua kaki dari mata kaki ataupun betis dan sela-sela jari kaki. Semua caranya dilakukan sebanyak 3 kali secara berurutan dan tertib. Berwudhu dapat menanamkan nilai kebersihan diri dan adab seseorang ketika hendak melaksanakan sholat.
- c) Mengajarkan anak laki-laki untuk *azān* yang kemudian dipraktekkan secara bergilir dan bergantian setiap hendak melaksanakan sholat. Hal ini menanamkan nilai akhlak dalam diri anak untuk selalu mengajak dan mengingatkan orang lain untuk menjalankan ibadah sholat.
- d) Memilih salah satu anak laki-laki yang dianggap mampu menjadi imam sholat dan memilih anak yang lainnya untuk melafadzkan *iqāmah*. Hal ini menanamkan nilai akhlak kepada diri anak untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan anak yang lain juga termotivasi ingin menjadi imam maupun yang *iqāmah*.
- e) Mengarahkan anak untuk sholat ashar berjamaah dengan membedakan posisi atau susunan *ṣaff*, anak laki-laki di depan dan anak perempuan posisinya di belakang serta sholat dengan menghadap ke arah kiblat. Kemudian pembimbing mengawasi bacaan-bacaan sholat anak mulai dari niat hingga salam dan setelah selesai sholat dilakukan evaluasi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan sholat anak.

- f) Setelah anak selesai sholat berjamaah dibina untuk berdzikir dengan membacakan *subhānāllāh* sebanyak 33 kali yang dapat memberi makna kepada anak bahwa Allah SWT Maha Suci dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kemudian membaca *alḥamdulillāh* sebanyak 33 kali yang dapat memberikan makna kepada anak bahwa kata itu merupakan pujian kepada Allah SWT dan rasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Selanjutnya, membaca *allāhuakbar* 33 kali yang dapat memberikan makna kepada anak bahwa Allah SWT Maha Besar dan segala yang ada di dunia dan akhirat merupakan milik Allah SWT sehingga anak diajarkan untuk tidak menyombongkan diri atas apa yang dimilikinya. Adapun bacaan terakhir yaitu *lāilāhaillāllāh* yang menanamkan nilai kepada anak bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT yang patut disembah.
- g) Melakukan pembinaan berdo'a setelah selesai sholat dan berdzikir. Doa yang dibina yaitu do'a untuk kedua orangtua dan do'a keselamatan di dunia dan di akhirat.

Pembinaan akhlak terhadap Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan, memperbanyak sholat, mencintai Rasulullah SAW secara tulus dan membenarkan apa yang disampaikan Rasulullah SAW.¹⁰ Pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an dalam pelaksanaannya yaitu:

- a) Membina anak untuk bersholawat kepada Rasulullah SAW setiap selesai sholat ashar berjamaah. Dengan bersholawat dapat meningkatkan kecintaan anak kepada Rasulullah SAW.
- b) Setiap sekali dalam seminggu memberikan materi dengan menyampaikan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu *ṣiddīq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *faḥonāh* (cerdas) dan *tablīg* (menyampaikan) serta kisah-kisah Rasulullah SAW. Dengan demikian anak dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW

¹⁰ Akillah Mahmud, "Akhlak terhadap Diri Sendiri", *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume 11, No. 2, 2017 (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>), diakses 24 Januari 2023 pukul 13.30 WIB.

seperti berperilaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan, dapat dipercaya, pandai dan mampu menyampaikan ilmu-ilmu yang diketahui kepada temannya dalam hal belajar.

Pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dibina oleh pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu:

- a) Menyampaikan materi tentang pentingnya berperilaku jujur dan dapat dipercaya dalam melakukan perbuatan maupun perkataan dan bersikap sabar dalam menghadapi sesuatu kepada anak.
- b) Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an baik makhorijul huruf maupun tajwid yang dilakukan setiap hari senin hingga sabtu selama 1 jam setelah memasuki kelas. Hal ini menanamkan nilai kepada anak bahwa mengaji itu harus dengan cara yang benar.
- c) Mengarahkan anak untuk menghafal 4 ayat setiap hari senin hingga jum'at dan setiap hari sabtu dilakukan penyeteroran 1 surah atau 2 surah yang telah dihafalkan sebelumnya secara bergantian.
- d) Menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak dengan datang tepat waktu dan setiap senin hingga sabtu sebelum memulai pembelajaran anak diarahkan untuk berbaris di halaman Rumah Tahfidz Qur'an. Dengan begitu akan terlihat apabila ada anak yang terlambat 10 menit ke atas setelah jam masuk. Hal ini menanamkan nilai kedisiplinan agar anak dapat mengatur waktunya dalam kehidupan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.¹¹ Pembinaan akhlak terhadap teman sebaya yaitu dengan saling menasehati dan menyayangi, saling tolong-menolong dan memaafkan.¹² Pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an dalam pelaksanaannya yaitu:

¹¹ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 16.

¹² Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta",

- a) Menyampaikan nasehat tentang cara berteman yang baik dengan saling menyayangi satu sama lain, saling membantu jika ada teman yang kesulitan dan saling memberi kepada teman yang membutuhkan serta saling memaafkan jika salah satu melakukan kesalahan. Hal ini disampaikan setiap 1 kali dalam seminggu.
- b) Mengajak anak Rumah Tahfidz Qur'an untuk menjenguk temannya yang sakit. Namun sebelum menjenguk dilakukan pengutipan uang seikhlasnya untuk dikumpulkan dan dibelanjakan bekal yang akan dibawa ketika menjenguk. Anak-anak dengan suka rela melakukannya. Hal ini dapat meningkatkan rasa simpati dan empati pada anak dan peduli sesama teman.

Pembinaan akhlak terhadap orangtua sama dengan pembinaan akhlak terhadap guru (pembimbing) yaitu menyayangi, menghormati, berbakti dan sopan santun. Pembimbing di Rumah Tahfidz Qur'an dalam pelaksanaannya yaitu:

- a) Mengingatkan anak untuk selalu berbuat baik dan patuh kepada orangtua dengan menyampaikan bahwa berkata "ah" atau menolak perintah orangtua itu dilarang dan termasuk anak yang membangkang. Dengan begitu anak dapat menjaga ucapan ketika berbicara dengan orangtuanya.
- b) Menyampaikan materi kepada anak untuk sopan dan santun dalam perkataan maupun perbuatan kepada orangtua dan orang lain.
- c) Memberikan nasehat dan motivasi agar anak tetap semangat dalam menghafal karena seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengajak orangtuanya masuk ke dalam Surga. Hal ini dapat menumbuhkan semangat anak untuk membahagiakan kedua orangtuanya.
- d) Pembimbing selalu mengajarkan adab apabila pembimbing sedang menjelaskan atau menyampaikan sesuatu maka anak harus mendengarkan dan pandangan menghadap ke depan. Hal ini mengajarkan nilai untuk menghormati pembimbing.

Akhlak pada dasarnya sudah melekat di dalam diri manusia, akhlak bersatu dengan tingkah laku maupun perbuatan. Oleh karena itu, akhlak juga tidak dapat terlepas dari aqidah dan syariat Islam. Akhlak adalah perilaku yang terlihat dengan nyata dan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang termotivasi untuk melakukan sesuatu didorong oleh Allah. Akhlak merupakan pengetahuan dasar yang wajib diberikan dan dibimbing kepada anak, agar anak-anak terbiasa melakukan perbuatan yang baik sehingga perbuatan tersebut akan terbawa dan terbiasa sampai dengan dewasa nanti.¹³

4. Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak

Rumah Tahfidz Qur'an memiliki 2 ruangan yang cukup memadai untuk 44 orang anak. Ruangan pertama dijadikan aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat, dzikir dan berdo'a. Sedangkan ruangan kedua dijadikan tempat pembelajaran. Bangunan Rumah Tahfidz Qur'an merupakan hasil dari dukungan masyarakat yang dengan suka rela menyalurkan bantuan dalam bentuk material seperti semen, pasir, batu bata dan lainnya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Afri Dasuki, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Dukungan dari masyarakat disini bisa dikatakan 90%, karena bangunan ini semua dari hasil infaq masyarakat di desa Sidomulyo ini. Namun bukan dalam bentuk uang, saya tidak menerima uang tetapi mereka infaq dalam bentuk material seperti pasir, batu dan lainnya. Sedangkan hambatan, saya gak terlalu mikirkan itu walaupun ada tapi saya anggap angin dan jalani saja.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dukungan dari masyarakat ataupun orangtua itu ada, masyarakat sangat sukarela membantu untuk pembangunan melalui infaq yang diberikan kepada Rumah Tahfidz Qur'an dengan tujuan agar anak dapat belajar tenang dan nyaman di dalam ruangan yang cukup memadai.

¹³ Buana Sari & Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Guepedia, 2021), hlm. 7

5. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak

Penghambat dalam membina akhlak anak berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Martini, beliau mengatakan: “Hambatan kami kak yang pertama, anak-anak kurang tertib dan kurang fokus karena usia mereka yang masih pada dunia bermain. Kedua, kalau dikasih hafalan disuruh menghafal di rumah tetapi menghafalnya tetap di Rumah Tahfidz Qur’an.”

Berdasarkan wawancara di atas, maka hambatan yang dialami yaitu kurang adanya kerja sama antara pihak Rumah Tahfidz Qur’an dengan orangtua dalam hal membina akhlak anak. Sehingga anak ketika di rumah masing-masing tidak mengerjakan tugas yang diberikan pembimbing.

Hambatan dalam hal kegiatan adalah kurangnya waktu pembinaan yang hanya dilakukan 3 jam setiap senin hingga sabtu dan ditambah dengan kegiatan mondok pada hari sabtu sampai dengan minggu setiap sekali dalam seminggu. Kemudian tidak terdapatnya ruangan khusus untuk membina akhlak buruk pada anak di Rumah Tahfidz Qur’an.

D. Penutup

Peran Rumah Tahfidz Qur’an di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang paling dominan adalah sebagai fasilitator yang melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana dengan menyediakan bangunan Rumah Tahfidz Qur’an, papan tulis, meja belajar, Al-Qur’an dan buku-buku tentang pengetahuan Agama Islam. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di Rumah Tahfidz Qur’an yaitu memiliki ruangan yang cukup memadai dalam pembinaan tahfidz dan akhlak terhadap 44 orang anak dan mendapat sumbangan bentuk material seperti semen, pasir, batu bata dan lainnya dari masyarakat untuk perkembangan pembangunan di Rumah Tahfidz Qur’an. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak di Rumah Tahfidz Qur’an yaitu kurangnya waktu pembinaan akhlak dan lebih banyak pembinaan tahfidz, kurangnya waktu pembinaan yang hanya 3 jam setiap senin hingga sabtu dan ditambah kegiatan mondok dalam sekali seminggu dan tidak adanya ruangan

khusus Bimbingan Konseling untuk pembinaan akhlak anak yang buruk atau bermasalah.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Cindy dan Elan, Sima Mulyadi, (2021), “Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”, *Jurnal Paud Agapedia*, Volume 5, No. 1 (<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/39692/16570>), diakses 18 Februari 2023 pukul 13.35 WIB.
- Jannah, Miftakhul, (2018), “Studi Komparasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal At-Thariqah*, Volume 3, No. 2 (<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah>), diakses 12 Mei 2023 pukul 19.50 WIB.
- Mahmud, Akillah, (2017), “Akhlak terhadap Diri Sendiri”, *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume 11, No. 2 (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>), diakses 24 Januari 2023 pukul 13.30 WIB.
- Manan, Syaepul, (2017), “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 15, No. 1 (http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf), diakses 24 Januari 2023 pukul 12.30 WIB.
- Munandar, Arif, (2022), “Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah”, *Journal of Education Research*, Volume 1, No 1 (<https://media.neliti.com/media/publications/556423-metode-guru-dalam-membina-akhlak-siswa-d-2c6df452.pdf>), diakses 15 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB.
- Nata, Abuddin, (2013), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, Rima, (2022), “Peranan Rumah Qur’an Abu Aiman dalam Pembinaan Akhlak Anak dan Remaja di Lingkungan Karang Taliwang”, *Skripsi*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram), 2022 (http://etheses.uinmataram.ac.id/3079/1/Rima%20Novitasari_180101140.pdf), diakses 18 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, (2021), *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Jakarta: Guepedia.